BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Kedisiplinan sangat penting diterapkan pada setiap gerenasi bangsa. Selain pada pendidikan non formal, kedisiplinan harus diterapkan pada pendidikan formal. Madrasah sebagai pendidikan formal merupakan sarana dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Sedini mungkin peserta didik perlu dilatih untuk disiplin, supaya menjadi sebuah kebiasaan, sehingga karakter disiplin dapat mengakar dalam diri setiap individu.

Kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung telah diterapkan sejak awal berdirinya Madrasah ini. Madrasah ini berlatar belakang islami, yang mana dalam lingkungan yang sama terdapat pondok pesantren putra dan putri yang diperuntukkan untuk peserta didik ataupun kaum duafa. Seluruh santri di Pondok Pesantren At-Thohiriyah maupun peserta didik di lembaga formal MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung harus menerapkan berperilaku disiplin.

Penerapan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut sejalan dengan visi dari Madrasah yaitu Terwujudnya insan intelektual, professional yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mana didalamnya termuat kedisiplinan sebagai akhlak peserta didik untuk menuju ketaqwaan kepada Allah SWT.

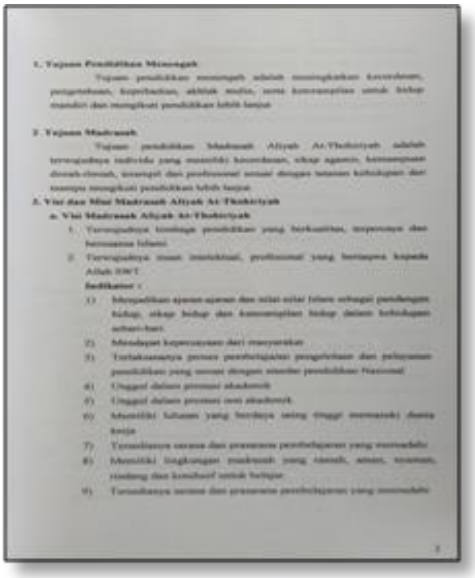

Gambar 4.1 Visi Misi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung[180]

Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan menyampaikan mengenai kondisi kedisiplinan peserta didik pada saat ini bahwa:

> Kondisi kedisiplinan madrasah saat ini sudah mulai tertata rapi, karena kedisiplinan pada peserta didik sudah mulai tumbuh ketika anak masuk di madrasah ini, karena ketika masuk madrasah ini anak-anak dikenalkan dengan peraturan-peraturan tata terib, sehingga mereka terlatih berdisiplin dan menyesuaikan diri untuk mentaati tata tertib dan program yang ada.[181]

[180] Dokumentasi foto pada tanggal 10 Januari 2020.

[181] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

Dari sudut pandang peserta didik, hal senada yang berkaitan dengan kondisi kedisiplinan juga diungkapkan oleh M. Nur Very Efendi kelas XII-A di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, bahwa:

> Kalau yang saya ketahui dan saya lihat saat ini tentang kondisi kedisiplinan di Madrasah, mayoritas siswa di Madrasah ini disiplin, mungkin hanya beberapa yang kurang disiplin, mungkin hal yang membuat siswa disiplin karena adanya aturan. Dan pastinya kita sebagai peserta didik tidak mau terkena sanksi, jadi kita harus patuh pada tata tertib. Sebenarnya tata tertib itu dibuat kan pastinya untuk kebaikan siswanya mbak ya, supaya kita itu terbiasa disiplin.[182]

Terkait kondisi kedisiplinan juga disampaikan oleh Ibu Faricha Azizah selaku Guru Bimbingan Konseling, beliau menuturkan bahwa:

> Kondisi kedisiplinan peserta didik di Madrasah ini sudah cukup baik, mungkin hanya beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah dan jumlahnya tidak banyak, saya rasa jumlahnya masih kecil dan masih bisa ditangani oleh bapak ibu guru.[183]

Selanjutnya Ibu Anita Inayah selaku Wali Kelas menambahkan keterangan terkait kondisi kedisiplinan belajar khususnya, bahwa:

> Kalau untuk kondisi kedisiplinan belajar, ada beberapa anak saja yang masih kurang disiplin ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Dikarenakan apa? Mungkin dikarenakan beberapa faktor, cara mengisi kelas yang dilakukan bapak ibu guru juga dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar anak, kondisi anaknya juga dapat mempengaruhi kedisiplinan. Kalau kedisiplinan secara keseluruhan semuanya untuk At-Thohiriyah masih bagus untuk kedisiplinan di dalam kelas.[184]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kedisiplinan yang baik,

---

[182] Wawancara dengan M. Nur Very Efendi, Peserta didik kelas XII-A, di Masjid, hari Jum'at, 13 Desember 2019 pukul 09.15 WIB.

[183] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

[184] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

karena sejak awal ketika menjadi peserta didik baru, mereka diperkenalkan dengan budaya kedisiplinan dan tata tertib yang diterapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang menjadi rutinitas di lingkungan Madrasah. Adapun peserta didik yang belum dapat berlaku disiplin secara ajek, akan terus mendapatkan pengarahan serta bimbingan dan pantauan dari bapak ibu guru, agar mereka dapat mengerti tujuan dari penerapan kedisiplinan di Madrasah.

Kondisi yang sesuai dengan pernyataan pendidik dan peserta didik ketika wawancara juga dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian, bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik sesuai dengan tata tertib, yaitu peserta didik terbiasa hadir ke Madrasah sebelum jam 07.00 WIB, setelah bel apel pagi berbunyi yaitu pukul 07.00 WIB peserta didik menuju ke lapangan tanpa di intruksi, meskipun ada sebagian kecil yang sedikit terlambat menuju lapangan akan tetapi guru selalu mendatangi setiap kelas untuk memastikan tidak ada yang sembunyi di dalam kelas. Kemudian untuk pemakaian seragam bagi peserta didik putri telah memenuhi standar sebagaimana kesopanan dan kerapian, tidak menggunakan seragam ketat dan seluruh dari peserta didik putri mengenakan hijab sampai menutup dada. Begitupun dengan peserta didik laku-laki menggunakan atribut lengkap, memasukkan seragam, mengenakan sabuk bahkan beberapa dari mereka ada yang menggunakan peci. Setelah selesai melaksanakan apel pagi, peserta didik langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat

dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an, setelah selesai melaksanakan ibadah pagi mereka bergegas menuju kelas masing-masing untuk selanjutnya mengikuti pembelajaran. Hal ini menandakan telah terdapat indikator kedisiplinan pada diri peserta didik ketika di Madrasah, yaitu kedisiplinan mentaati tata tertib, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin beribadah.[185]

Hal-hal mengenai perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> Rencana yang disusun Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah penetapan tata tertib yang didalamnya termuat poin-poin, setiap anak dalam satu semester diberikan kredit poin dengan bobot maksimal 100 poin untuk pelanggaran. Kalau poinnya masih sedikit maka akan diberikan pengarahan, tetapi jika poin banyak bisa mengarah pada pemberian sanksi yang mendidik. Madrasah dalam merencanakan kedisiplinan sifatnya itu *continue*, jadi strategi kedisiplinan direncanakan sebelum diterapkan. Perencanaan menjadi hal yang penting agar strategi yang akan digunakan benar-benar terstruktur dan dapat berjalan secara *istiqomah*, karena kedisiplinan tidak akan terwujud tanpa dijalankan secara *istiqomah*. Kepala madrasah dan seluruh guru selalu merencanakan strategi atau program-progam yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan setiap awal tahun, dari model yang dikehendaki.[186]

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan beliau menuturkan bahwa:

> Kalau untuk perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan itu nanti ada kaitannya dengan poin pelanggaran. Ketika anak melakukan pelanggaran kedisiplinan, contohnya datang terlambat yaitu harus

[185]Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 09 September-19 Oktober 2019.

[186] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

> mengisi di buku piket yang ditandatangani oleh siswa dan guru piket dan juga kena sanksi poin berapa, yang sudah tertera di tata tertib.[187]

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah berupa penyusunan tata tertib dan buku piket guru. Di dalam tata tertib telah tertulis bentuk-bentuk pelanggaran/ketidakdisiplinan yang tidak boleh dilakukan di Madrasah dan setiap pelanggaran/ketidakdisiplinan ada poin masing-masing dan ada sanksi masing-masing. Hal-hal yang termuat dalam tata tertib meliputi keterlambatan; ketidakhadiran; pakaian; kepribadian; ketertiban; rokok; buku majalah atau kaset terlarang; handphone; senjata; obat/minuman terlarang; perkelahian; pelanggaran terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan; etika. Sedangkan untuk buku piket guru digunakan sebagai pendataan bagi peserta didik yang tidak disiplin hadir, tidak disiplin waktu dan ketika ada peserta didik yang izin meninggalkan Madrasah ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. adapun yang bertanggungjawab mengenai buku piket guru tersebut adalah guru piket sesui dengan jadwal pada hari tersebut.

[187] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

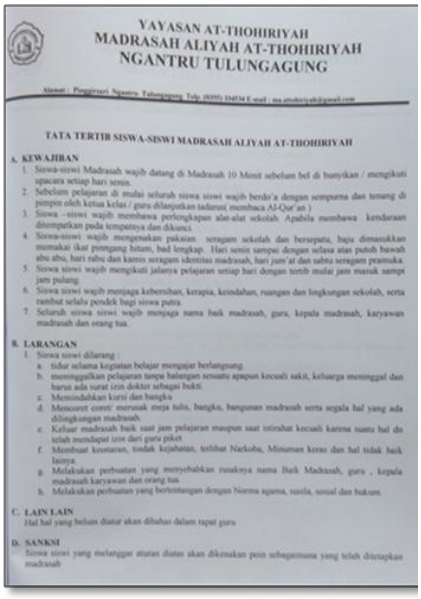

YAYASAN AT-THOHIRIYAH
MADRASAH ALIYAH AT-THOHIRIYAH
NGANTRU TULUNGAGUNG

Alamat : Pinggirsari Ngantru Tulungagung. Telp. (0355) 334534 E-mail : ma.atthohiriyah@gmail.com

TATA TERTIB SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH AT-THOHIRIYAH

A. KEWAJIBAN
1. Siswa-siswi Madrasah wajib datang di Madrasah 10 Menit sebelum bel di bunyikan / mengikuti upacara setiap hari senin.
2. Sebelum pelajaran di mulai seluruh siswa siswi wajib berdo'a dengan sempurna dan tenang di pimpin oleh ketua kelas / guru dilanjutkan tadarusi membaca Al-Qur'an)
3. Siswa –siswi wajib membawa perlengkapan alat-alat sekolah. Apabila membawa kendaraan ditempatkan pada tempatnya dan dikunci.
4. Siswa-siswi wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dan bersepatu, baju dimasukkan memakai ikat pinggang hitam, bad lengkap. Hari senin sampai dengan selasa atas putoh bawah abu abu, hari rabu dan kamis seragam identitas madrasah, hari jum'at dan sabtu seragam pramuka.
5. Siswa siswi wajib mengikuti jalanya pelajaran setiap hari dengan tertib mulai jam masuk sampi jam pulang.
6. Siswa siswi wajib menjaga kebersihan, kerapia, keindahan, ruangan dan lingkungan sekolah, serta rambut selalu pendek bagi siswa putra.
7. Seluruh siswa siswi wajib menjaga nama baik madrasah, guru, kepala madrasah, karyawan madrasah dan orang tua.

B. LARANGAN
1. Siswa siswi dilarang :
   a. tidur selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
   b. meninggalkan pelajaran tanpa halangan sesuatu apapun kecuali sakit, keluarga meninggal dan harus ada surat izin dokter sebagai bukti.
   c. Memindahkan kursi dan bangku
   d. Mencorat corat/ merusak meja tulis, bangku, bangunan madrasah serta segala hal yang ada dilingkungan madrasah.
   e. Keluar madrasah baik saat jam pelajaran maupun saat istirahat kecuali karena suatu hal dn telah mendapat izin dari guru piket
   f. Membuat keonaran, tindak kejahatan, terlibat Narkoba, Minuman keras dan hal tidak baik lainya.
   g. Melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya nama Baik Madrasah, guru , kepala madrasah karyawan dan orang tua.
   h. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Norma agama, susila, sosial dan hukum.

C. LAIN LAIN
Hal hal yang belum diatur akan dibahas dalam rapat guru

D. SANKSI
Siswa siswi yang melanggar aturan diatur akan dikenakan poin sebagaimana yang telah ditetapkan madrasah

Gambar 4.2 Tata Tertib Siswa[188]

Bapak Samroni menuturkan bahwasannya, sebelum program-program dalam meningkatkan kedisiplinan ditentukan, maka perlu adanya perencanaan yang berlanjut. Adapun perencanaan dari kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan beliau menjelaskan bahwa:

> Kegiatan yang telah direncanakan madrasah sebagai program meningkatkan kedisiplinan diantaranya ada apel pagi, yang mana didalamnya ada himbauan dan informasi. Kemudian shalat dhuha berjamaah, supaya disiplin beribadah jadi harus dibiasakan. Kemudian juga membaca Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah juga.[189]

Berkaitan dengan program dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik juga disampaikan oleh Ibu Faricha Azizah selaku guru Bimbingan Konseling yang menjelaskan bahwa:

> Untuk tahun ini supaya bisa memantau peserta didik, guru BK bersama dengan waka kesiswaan membuat buku pribadi siswa yang didalamnya memuat peraturan yang mencantumkan ketertiban siswa,

[188] Dokumentasi foto pada tanggal 10 Januari 2020.

[189] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

supaya dari pihak madrasah dan orang tua/wali dapat memantau siswa.[190]

Gambar 4.3 Buku Pribadi Siswa

Berkaitan dengan program kedisiplinanan khususnya kegiatan belajar di dalam kelas, Ibu Anita Inayah selaku wali kelas menyatakan bahwa:

> Kegiatan meningkatkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik itu perlu adanya perencanaan, dimulai dari bapak ibu guru melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu mengenai kebutuhan mereka agar bisa semangat dalam proses belajar mengajar, kemudian dari situ bapak ibu guru bisa menentukan metode apa yang cocok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, jika dirasa cocok ya kita gunakan sekiranya efektif diterapkan pada siswa agar tujuan dari kedisiplinan tercapai. Tetapi kalau untuk saat ini kegiatan yang paling sering bapak ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah pemberian tugas, agar mereka mau belajar mau mencari. Setelah itu kita bahas bersama-sama, siswa dulu yang menjawab, biasanya saya tunjuk langsung, nah dari sini kan yang tidak belajar tidak siap, akhirnya mereka jadi ada greget untuk belajar dan mempersiapkan diri dari rumah. Dari sini akan membangun semangat belajar mereka.[191]

---

[190] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

[191] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

Dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik agar terus mengalami peningkatan perlu adanya perencanaan yang matang agar prosesnya terstruktur, dan perencanaan tersebut harus berlanjut. Yang mana untuk mencapai kedisiplinan peserta didik tersebut perlu adanya program sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh pendidik. Program kedisiplinan yang dilaksanakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut diantaranya apel pagi, shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengoperasian Buku Pribadi Siswa, yangmana program tersebut harus dilakukan secara *istiqomah*. Disamping itu, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah pemberian motivasi mengenai pentingnya ilmu dan pembinaan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, perencanaan yang dilakukan oleh guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terwujud ke dalam beberapa kegiatan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung diataranya adalah 1) Kedisiplinan beribadah, yang mana diwujudkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, dzikir setiap pagi, membaca Surat Yasiin, Surat Ar-Rahman dan Surat Al-Waqiah setiap pagi yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, shalat dzuhur berjamaah; 2) Kedisiplinan tata tertib yang mana diwujudkan dengan program apel setiap pagi tepat pukul 07.00 WIB,

yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mentaati tata tertib, baik berupa waktu, penggunaan seragam, ketertiban, dan kepribadian, yang mana kegiatan apel dipimpin oleh bapak/ibu guru petugas piket; 3) Kedisiplinan belajar yang kegiataannya lebih cenderung dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas.[192]

Kemudian peneliti menanyakan perencanaan selanjutnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam hal ini Bapak Sujarno selaku Waka Kesiswaan menjelaskan mengenai sasaran program kedisiplinan, bahwa:

> Sasaran dalam proses meningkatkan kedisiplinan tersebut menyeluruh, jadi semua masyarakat yang ada di lembaga ini semuanya harus merasakan dan melakukan kedisiplinan, terlebih oleh siswa dan bapak ibu guru. Salah satu tujuan diberlakukannya kegiatan apel pagi di madrasah ini agar siswa dan bapak ibu guru disiplin, karena yang menjadi bapak ibu guru yang menjadi petugas piket disusun secara bergantian setiap harinya, dan petugas piket harus hadir 10 menit lebih awal dari jam masuk.[193]

Penjelasan tersebut juga didukung oleh keterangan M. Nur Very Efendi kelas XII-A, bahwa:

> Bapak Ibu guru juga memberikan contoh kedisiplinan, seperti disiplin masuk kelas, keluar kelas juga sesuai waktunya, disiplin hadir di Madrasah, disiplin beribadah, karena memang disini kan pondok ya mbak ya walaupun tidak semuanya ikut mondok tapi tradisi-tradisi pondoknya itu juga diterapkan di Madrasah, seperti misalnya Yasinan, shalat dhuha berjamaah, dan shalat dhuhur berjamaah kalau malam bagi yang mondok ada Madin, yang lain juga boleh ikut.[194]

---

[192] Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 09 September-19 Oktober 2019.

[193] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[194] Wawancara dengan M. Nur Very Efendi, Peserta didik kelas XII-A, di Masjid, hari Jum'at, 13 Desember 2019 pukul 09.15 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Faricha Azizah selaku Guru Bimbingan Konseling MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terkait sasaran kedisiplinan, bahwa:

> Sasaran kedisiplinan selain pada peserta didik juga pada pendidik. Karena dalam mendisiplinkan peserta didik tidak optimal jika hanya dilakukan satu sisi saja, jadi dari pihak madrasah juga melakukan kedisiplinan kepada bapak ibu guru. Guru juga check lock jadi jam 07.00 WIB juga harus hadir di madrasah dan jam 14.00 WIB juga harus pulang. Antara pendidik dan peserta didik tidak ada yang dibedakan dalam mentaati tata tertib, jadi kedisiplinan di sama ratakan.[195]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sasaran dari peningkatan kedisiplinan di Madrasah meliputi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Terlebih peserta didik dan pendidik, karena pendidik sebagai teladan bagi para peserta didik dan masyarakat, dan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan menghadapi tantangan dan problematika.

Setelah merencanakan program kedisiplinan, maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah maupun orang tua/wali mengenai pelaksanaan program-program yang akan berlangsung di Madrasah. Hal ini disampaikan oleh bapak Sujarno selaku waka kesiswaan bahwa:

> Peraturan maupun kegiatan yang dilakukan di Madrasah ini di awal tahun pelajaran selalu diinformasikan ke orang tua/wali ketika pengambilan raport, dan juga telah diinformasikan ke seluruh pendidik maupun staf-staf ketika rapat, dan kepada siswa ketika upacara hari senin, dan dilanjut ke kelas-kelas untuk membagikan buku pribadi siswa dengan menjelaskan poin-poin melanggar apabila

[195] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

> tidak tertib pada peraturan. Kalau untuk kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan apel pagi itu awalnya harus dibina dulu dan kadang harus dipaksa ya, tapi Alhamdulillah lama-kelamaan mereka terbiasa dan sadar kalau waktunya shalat ya shalat waktunya apel ya apel, walaupun ada beberapa yang harus diperintah dulu sama bapak ibu guru.[196]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan ibu Faricha Azizah mengenai sosialisasi terkait program-program yang dilaksanakan di Madrasah, bahwa:

> Setiap awal semester program apa saja yang akan dilaksanakan di Madrasah selalu disampaikan kepada peserta didik, kalo terkait seperti ini (kedisiplinan) yang menyampaikan biasanya kesiswaan dan guru BK, kalau untuk pelaksanaan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan apel pagi semua bapak ibu guru terlibat melatih peserta didik dalam membiasakannya.[197]

Dari hasil wawancara terkait sosialisasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa perlu adanya sosialisasi mengenai program kedisiplinan dimulai dari penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan pendidik kemudian juga diinformasikan kepada orang tua/wali diharapkan juga memberikan andil kepada anak mereka masing-masing, mendorong serta memberikan motivasi kepada anak untuk disiplin ketika di Madrasah. Setelah penyampaian informasi tersebut maka dilakukan pengenalan dan pembinaan kepada seluruh peserta didik, kemudian perlu adanya pembiasaan yang tetap dibina oleh bapak ibu guru.

Dari seluruh pemaparan di atas, dapat dianalisa bahwa dalam tahap perencanaan, madrasah dan seluruh pendidik telah melakukan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, perencanaan tersebut

---

[196] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[197] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

meliputi penetapan tujuan yang hendak dicapai yakni membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, tujuan ini sejalan dengan misi Madrasah yakni “Terwujudnya Insan yang Bertaqwa Kepada Allah SWT”, setelah menetapkan tujuan kemudian merumuskan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, perencanaan tersebut berupa tata tertib yang saat ini telah ditetapkan dan beroperasi sebagai pedoman yang mengatur kedisiplinan, baik kedisiplinan waktu, kedisiplinan sikap, kedisiplinan hadir di Madrasah, kedisiplinan beribadah, kedisiplinan belajar.

Setelah melakukan perencanaan mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan, selanjutnya merencanakan mengenai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, program-program MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang telah direncanakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya 1) Apel pagi yang tujuannya mendisiplinkan peserta didik terkait kedisiplinan waktu, kedisiplinan kehadiran, dan kedisiplinan berseragam di Madrasah; 2) Shalat dhuha berjamaah, yasiinan, membaca Al-Qur’an dan shalat dhuhur berjamaah yang tujuannya mendisiplinkan peserta didik dalam beribadah; 3) Pemberlakuan buku pribadi siswa sebagai pemantau pelanggaran/ketidakdisiplinan speserta didik.

Sasaran dalam program atau kegiatan tersebut adalah seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dan yang utama adalah peserta didik. Bapak ibu guru juga serta merta mendampingi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah bahkan seluruh lingkungan

masyarakat, karena untuk mendisiplinkan peserta didik tidak bisa hanya dilakukan satu sisi saja, keseluruhan di lingkungan peserta didik harus memberikan keteladanan, terlebih bapak ibu guru sebagai orang tua di lingkungan Madrasah, memberikan keteladanan terkait kedisiplinan bagi peserta didik. Guru saling membantu satu sama lain dalam rangka mensukseskan program apel pagi, shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Terkait tata tertib dan program telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh peserta didik di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung dilakukan mulai dari penyampaian informasi dilanjut dengan pembinaan dalam membiasakan berlangsungnya kegiatan tersebut secara terus menerus. Penyampaian informasi juga dilakukan kepada orang tua/wali, supaya mendukung dan memotivasi peserta didik dalam melakukan kedisiplinan baik di rumah maupun di madrasah.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Madrasah maupun pendidik setelah melakukan tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Strategi guru dalam melaksanakan program kedisiplinan perlu adanya tujuan. Tujuan akan mengantarkan kemana arah langkah strategi tersebut.

Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah menjelaskan tujuan dari pembentukan kedisiplinan pada peserta didik di Madrasah yaitu:

> Tujuan Madrasah meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, jadi berangkat dari situ diharapkan akan terbentuk karakter dari diri anak, sehingga terbentuk akhlakul karimah, salah satunya dengan hidup disiplin. Jadi bapak ibu guru, tidak ada bosan-bosannya untuk memberikan motivasi untuk meningkatkan perilaku disiplin.[198]

Bapak Samroni menuturkan tujuan dari pembentukan kedisiplinan pada peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung agar terwujudnya insan yang memiliki akhlakul karimah, yang menjadikannya sebuah karakter dan diharapkan mampu melakukan kontrol diri sehingga menjadi individu yang selalu mawas diri, salah satunya melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan di Madrasah.

Terkait bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah bahwa:

> Kedisiplinan yang paling fundamental yaitu tertib masuk, tertib sikap, tertib bagaimana berbusana yang baik yang islami, sopan dan menutup aurat, yang didalamnya punya tanggungjawab atas sikap tersebut. Selain itu juga harus disiplin dalam bertutur kata.[199]

Menurut Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan mempunyai rumusan tentang bentuk kedisiplinan yang harus diterapkan kepada peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

> Bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru meliputi mengikuti KBM dengan cara hadir tepat waktu tidak boleh

---

[198] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

[199] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

> datang terlambat, jikalau ada yang melanggar akan ada sanksi tersendiri, kedisiplinan berseragam sesuai dengan aturan yang berlaku pada hari itu, ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas peserta didik harus mentaati ketentuan, tidak boleh bermain hp atau bermain sendiri dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru, disiplin mengikuti kegiatan akademik dan non akademik, disiplin shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.[200]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Faricha selaku guru BK, beliau menyatakan bahwa:

> Beberapa bentuk kedisiplinan di Madrasah yang perlu kita terapkan pada peserta didik diantaranya adalah kedisiplinan perihal waktu, dimana peserta didik harus dibiasakan menggunakan waktu secara tepat, kalau di madrasah misalnya hadir dan pulang tepat waktu. Kemudian kedisiplinan berpakaian, berarti kalau di lingkungan madrasah peserta didik harus berseragam sopan, rapi dan sesuai ketentuan. Kedisiplinan beribadah, hal ini penting ditanamkan pada peserta didik karena ibadah adalah kewajiban bagi kita sebagai muslim. Kedisiplinan belajar, misalnya kalau di madrasah mengerjakan PR tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tuntas, siap mengikuti pelajaran.[201]

Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan Krisna Wahyu kelas XI-A bahwa:

> Kedisiplinan yang dilakukan di madrasah ada banyak, diantaranya kedisiplinan dalam waktu, kerapian, ketertiban dan yang paling utama kedisiplinan beribadah.[202]

Ibu Anita Inayah selaku guru wali kelas menjelaskan mengenai konteks kedisiplinan belajar di madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

> Kalau menurut saya konteks kedisiplinan belajar dalam Madrasah, bentuknya adalah pada saat pembelajaran anak-anak dapat berkonsentrasi, mendengarkan tanpa mereka mengobrol sendiri, bisa menangkap penjelasan dari bapak ibu guru tapi tidak merasa tertekan

---

[200] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[201] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

[202] Wawancara dengan Krisna Wahyu, Peserta didik kelas XI-A, di Masjid, hari Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 10.23 WIB.

> tidak terlalu tegang dan terkondisikan dengan baik, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, baik tugas rumah ataupun tugas sekolah.[203]

Dari beberapa keterangan berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan yang hendak dicapai di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung diantaranya adalah 1) Kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an; 2) Kedisiplinan waktu, berpakaian, berperilaku, berkata, beretika yang mana dirangkum ke dalam sebuah tata tertib dan disebut dengan kedisiplinan tata tertib; 3) Kedisiplinan belajar. Yang mana dengan pembentukan kedisiplinan tersebut dapat mewujudkan akhlak yang mulia dan tentunya kedisiplinan harus selalu meningkat ke arah yang lebih baik. Karena disiplin merupakan perihal fundamental, dan seharusnya dilakukan oleh setiap individu.

Mengenai program peningkatan kedisiplinan, kegiatan yang dilaksanakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dijelaskan oleh bapak ibu guru. Pada kesempatan ini, Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan kedisiplinan pada peserta didik sudah diterapkan sejak awal tahun pelajaran, sehingga setiap kali ada peserta didik baru sudah dikenalkan dengan kedisiplinan dan proses ini terus berlanjut hari demi hari sehingga sudah menjadi kebiasaan peserta didik untuk menerapkan pola hidup disiplin. Sejak awal masuk madrasah peserta didik sudah dibiasakan berdisiplin, karena rata-rata peserta didik itu patuh-patuhnya pada saat kelas 10, mungkin karena masih proses pengenalan dengan lingkungan barunya, jadi dari situ bapak ibu guru mendidiknya agar terbentuk pribadi yang disiplin, yang diharapkan

[203] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

> kedisiplinannya akan terus berlanjut ke tingkatan selanjutnya bahkan bisa dijadikan bekal sampai kehidupan seterusnya.[204]

Dari adanya perencanaan program kedisiplinan tersebut maka diwujudkan dalam kegiatan yang di aplikasikan di Madrasah selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Mengenai kegiatan tersebut Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah menjelaskan:

> Beberapa kegiatan di Madrasah yang meningkatkan kedisiplinan baik pada peserta didik maupun pendidik diantaranya ada apel pagi, yang mana di dalamnya memuat himbauan serta informasi, kemudian shalat dhuha berjamaah, supaya disiplin beribadah jadi harus dibiasakan, kemudian juga membaca Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah.[205]

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Sujarno selaku Waka Kesiswaan, beliau menuturkan bahwa:

> Terkait kegiatan yang dilakukan di madrasah itu setiap hari selalu dilakukan apel pagi yang mana itu tujuannya untuk pengecekan terhadap siswa, mulai dari kerapian dan kelengkapan seragam, kehadiran di madrasah, kedisiplinan waktu, dan penyampaian informasi-informasi lainnya. Kemudian shalat dhuha berjamaah, Yasiinan, baca Al-Qur'an, sama shalat dhuhur jamaah agar siswa disiplin beribadah. Kalau untuk kedisiplinan belajar itu dilakukan di dalam kelas dan kegiatannya tergantung guru mata pelajaran masing-masing.[206]

Terkait kedisiplinan belajar yang dilakukan di dalam kelas Ibu Anita Inayah menjelaskan mengenai kegiatan yang diterapkan agar peserta didik disiplin belajar di dalam kelas, yakni:

> Dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar di dalam kelas seluruh peserta didik tidak ada yang boleh main hp, seluruh hp harus dikumpulkan ketika pembelajaran, begitupun dengan bapak ibu guru

---

[204] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[205] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

[206] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

> harus diusahakan jangan main hp di dalam kelas ketika pembelajaran, karena mengajari disiplin itu perlu adanya contoh tidak sekedar kata-kata, tetapi jikalau penting dan mendesak ya insyaallah masih dimaklumi sama anak-anak.[207]

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan kegiatan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam rangka program meningkatkan kedisiplinan di antaranya adalah apel pagi, shalat dhuha berjamaah, Yasiinan, membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari oleh peserta didik dan bapak ibu guru. Adapun untuk kegiatan kedisiplinan belajar dilakukan oleh masing-masing guru di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik ketika datang dan pulang Madrasah langsung melakukan check lock pada alat yang telah dipersiapkan oleh Madrasah. Apel pagi dimulai pada jam 07.00 WIB tepat yang dipimpin oleh guru piket. Seluruh peserta didik menuju lapangan ketika bel pertanda apel berbunyi, dan guru piket beserta guru BK mengecek ke masing-masing kelas untuk memastikan seluruh peserta didik yang hadir di madrasah mengikuti apel pagi. Apel pagi dilaksanakan kurang lebih 15-30 menit yang didalamnya dilakukan pengecekan kerapian dan kelengkapan seragam peserta didik, penyampaian informasi-informasi penting, motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa disiplin dalam segala aspek, khususnya disiplin beribadah dan belajar. Apel

[207] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

pagi bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar suasana kekeluargaan terjalin antara guru dan peserta didik.

Gambar 4.4 Pelaksanaan apel pagi[208]

Yasiinan dan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di Mushola yang berada di dalam Madrasah selesai melaksanakan apel pagi. Kegiatan ini dipimpin oleh peserta didik laki-laki yang setiap harinya bergantian sesuai jadwal yang berlaku pada minggu tersebut. Setiap harinya wajib membaca surat Yasiin, Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah. Seluruh peserta didik di fasilitasi Al-Qur'an yang disediakan oleh Yayasan, karena selain digunakan mengaji oleh peserta didik, santri dari pondok juga melakukan kegiatan mengaji setiap malam di Masjid tersebut.

Gambar 4.5 Kegiatan Yasiinan dan tadarus Al-Qur'an[209]

[208] Dokumentasi foto tanggal 08 Januari 2020.

Shalat dhuha berjamaah dilakukan setelah seluruh peserta didik selesai membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dipimpin oleh bapak guru dan shalat dilakukan 4 rakaat. Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika istirahat kedua yaitu pukul 12.30 dan dipimpin oleh bapak guru. Semua peserta didik perempuan wajib membawa perlengkapan shalat, adapun jika melanggar terkena poin ketidakdisiplinan, untuk peserta didik yang berhalangan berkumpul diteras samping masjid sembari belajar.

Gambar 4.6 Shalat dhuha berjamaah[210]

Kedisiplinan belajar dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran oleh bapak/ibu mata pelajaran masing-masing. Hal yang dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam belajar diantaranya dilarang menggunakan hp, menyelesaikan tugas individu maupun kelompok dengan baik.[211]

---

[209] Dokumentasi foto tanggal 08 Januari 2020.

[210] Dokumentasi foto tanggal 08 Januari 2020.

[211] Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 09 September-19 Oktober 2019.

Gambar 4.7 Kegiatan pembelajaran

Dengan adanya program kedisiplinan tesebut maka respon peserta didik mengenai kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah dijelaskan oleh Ibu Faricha Azizah selaku guru BK bahwa:

> Dengan dilaksanakannya kegiatan apel pagi, shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an tersebut siswa merespon baik. Karena memang kegiatan tersebut sudah dicantumkan pada tata tertib, jadi memang harus dipatuhi. Jikalau terdapat siswa yang tidak mematuhi atau melanggar akan ada sanksinya sesuai dengan peraturan.[212]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik Krisna Wahyu XI-A bahwa:

> Untuk kegiatan dan juga tata tertib yang dilaksanakan di Madrasah ini saya tidak keberatan, kalau yang saya rasakan sekarang saya justru bersyukur karena ini untuk pelatihan kebiasaan kita semua. Beliau selalu memberikan pengertian bahwa kedisiplinan itu untuk kebaikan kita semua. Supaya nantinya kita terbiasa hidup disiplin. Ya walaupun awalnya kadang terpaksa tapi Alhamdulillah sekarang sudah menjadi kebiasaan, yang dulunya tidak shalat dhuha sekarang jadi terbiasa. Jujur kalau saya dulu takut karena ada hukuman, tapi hukumannya itu yang mendidik mbak seperti baca Al-Qur'an satu juz ditengah lapangan atau yang lainnya.[213]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa respon baik ditujukkan oleh peserta didik mengenai kegiatan apel pagi, shalat dhuha

[212] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

[213] Wawancara dengan Krisna Wahyu, Peserta didik kelas XI-A, di Masjid, hari Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 10.23 WIB.

berjamaah, pemberlakuan tata tertib dan sanksi. Dengan usaha guru melalui pemberian pengertian terhadap peserta didik, mereka mulai menyadari bahwa kebiasaan disiplin itu adalah hal yang penting diterapkan. Dari awal yang sedikit dipaksa, seiring berjalannya waktu peserta didik mulai terbiasa. Mereka semakin sadar bahwa hal yang baik dimulai dengan adanya paksaan dalam diri agar menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan tersebut harus *istiqomah* dilaksanakan agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu.

Dalam pelaksanaannya perlu adanya komitmen dalam meningkatkan kedisiplinan, bapak ibu guru selaku pembimbing memahami pedoman yang digunakan , dalam hal ini Bapak Sujarno menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik bapak ibu guru harus berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan Madrasah, karena bapak ibu guru juga harus paham mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran tersebut. Seandainya terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran kemudian bapak ibu guru tidak bisa menanganinya secara langsung maka bisa dilakukan oleh guru BK yang juga dibantu oleh kesiswaan.[214]

Penjelasan tersebut berlanjut oleh penjelasan Bapak Samroni selaku kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

> Kalau untuk kedisiplinan siswa di Madrasah saat ini tidak dapat dipungkiri ada beberapa yang masih melanggar peraturan, tapi masih dalam jumlah yang sedikit saya kira masih wajar. Dari Madrasah selalu berupaya untuk terus meningkatkan kedisiplinan tersebut. Untuk menuju suatu tatanan lingkungan yang disiplin itu memerlukan sebuah waktu dan kesungguhan. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan, guru sebagai pendidik di Madrasah harus memberikan uswah. Jadi uswah itu adalah bentuk *real* dari kedisiplinan yang harus dicontohkan. Tidak hanya menyampaikan, menghimbau, memberi sanksi, tetapi seluruh masyarakat yang ada di Madrasah harus member

[214] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

> teladan. Tanpa sebuah contoh akan susah untuk mewujudkan suatu lingkungan dan kondisi yang disiplin, jadi *stake holder* yang ada harus memberikan contoh.[215]

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah, harus memiliki kesungguhan dan pedoman. Bapak ibu guru menggunakan pedoman tata tertib mengenai pelaksanaan kedisiplinan. Tidak hanya menyampaikan, menghimbau, memberi sanksi tetapi dalam pelaksanaan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung bapak ibu guru memberikan contoh atau teladan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Peserta didik perlu sedikit paksaan agar menjadikan kedisiplinan sebagai suatu kebiasaan. Seluruh warga sekolah harus terlibat aktif dalam memberi teladan kedisiplinan kepada peserta didik.

Untuk memantau terlaksananya program kedisiplinan tersebut, maka dilakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatannya. Dalam hal ini Bapak Samroni menjelaskan:

> Pengawasan yang paling mendasar dalam program kedisiplinan ini adalah dari diri masing-masing anak sendiri. Jadi anak perlu ditanamkan pengertian melalui bimbingan, himbauan dan pengarahan, jadi akan ada pengawasan yang melekat pada diri anak dan bisa kontrol diri. Jadi perlu kesungguhan pada anak, kalau tidak begitu tidak ada kesadaran pada anak itu. Kalau ada kesungguhan anak akan mawas diri, Alhamdulillah sejauh ini tidak pernah terjadi anak yang terkena kasus seperti bentuk-bentuk kriminal. Karena diharapkan pada diri setiap anak pengawasan melekat itu selalu ada. Akan tetapi dalam hal ini bapak ibu guru tetap melakukan pengawasan secara intens, soalnya yang namanya anak ada yang sudah punya kesadaran dan

[215] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

> mungkin malah ada yang belum tahu, maka akhirnya dia tidak sadar, maka disinilah tugas bapak ibu guru membimbingnya.[216]

Lebih lanjut mengenai pengawasan kegiatan yang dilakukan di Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dijelaskan oleh Bapak Sujarno bahwa:

> Untuk pengawasan kedisiplinan di madrasah yang bertanggungjawab penuh adalah seluruh bapak ibu guru, tetapi yang lebih spesifiknya adalah guru piket, disamping itu guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan juga mendampingi. Setiap kegiatan ada yang bertanggungjawab, bisa dari bapak/ibu guru atau siswa. Contohnya yang penanggungjawabnya siswa adalah kegiatan pramuka yaitu pradana, tetapi ada juga Pembina yang bertanggungjawab dari guru. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang dapat meningkatkan kedisilinan siswa. Maka dari itu seluruh siswa wajib ikut ekstrakulikuler, karena kegiatan ekstrakulikuler juga menunjang terbentuknya kedisiplinan siswa.[217]

Ibu Faricha Azizah selaku guru bimbingan konseling menjelaskan mengenai pengawasan kegiatan kedisiplinan di Madrasah bahwa:

> Pengawasan oleh guru dalam kedisiplinan yang utama dilakukan guru piket. Mulai dari jam masuk sampai pulang. Terlebih jika ada jam kosong maka guru piket harus menghendel. Kemudian setiap apel pagi sebelum dimulai guru piket mengecek ke kelas-kelas, apel pagi wajib karena untuk mengecek kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa juga selalu dikontrol oleh guru BK dan kesiswaan, melalui buku pribadi siswa dan buku piket. Jadi buku pribadi siswa setiap hari harus dibawa, ketika siswa tidak mengerjakan PR atau main hp sendiri di kelas saat pembelajaran berlangsung maka guru yang bersangkutan bisa mengisi pelanggaran dalam buku pribadi siswa tersebut. Dan setiap minggu buku tersebut selalu di cek oleh wali kelas masing-masing dibantu guru BK.[218]

---

[216] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

[217] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[218] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

Selanjutnya Ibu Anita Inayah selaku guru wali kelas menjelaskan mengenai pengawasan kedisiplinan belajar peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru bahwa:

> Dalam pengawasan yang terutama lewat absensi untuk kehadiran, untuk yang kedua dari keseharian anak, sewaktu-waktu di luar jam pelajaran guru selalu berkunjung ke kelas untuk melakukan pendekatan psikis kepada anak jadi anak akan merasa dekat, sekaligus mengamati anak-anak. Dengan adanya pendekatan itu diharapkan anak-anak jadi terbuka, dan bagi mereka yang punya permasalahan dapat terbuka. Jadi bapak ibu guru terutama wali kelas selalu memantau perkembangan anak.[219]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pengawasan dalam kegiatan kedisiplinan secara internal dilakukan dari dalam diri masing-masing, dalam artian seluruh individu sadar akan pentingnya berbuat disiplin sehingga mereka mampu mengontrol dirinya untuk menjadi individu yang mawas diri. Secara eksternal pengawasan yang utama dilakukan oleh guru piket, disamping itu guru Bimbingan Konseling dan kesiswaan tetap melakukan pengawasan. Untuk kedisiplinan ketika proses pembelajaran di dalam kelas, maka yang melakukan pengawasan adalah guru mata pelajaran, ketika ada jam kosong maka yang bertanggungjawab memantau adalah guru piket. Kedisiplinan peserta didik tetap bisa dipantau dan dikontrol memalui buku pribadi siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah, pengawasan penuh dilakukan oleh guru piket, yangmana guru piket diharuskan sudah hadir 10 menit lebih awal sebelum jam masuk. Ketika

---

[219] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

kedapatan peserta didik yang datang terlambat maka guru piket akan mencatat pada buku piket guru. Disamping dicatat pada buku piket guru, peserta didik yang datang terlambat akan terdeteksi pada alat absensi *finger print*. Selanjutnya pukul 07.00 WIB apel pagi dilaksanakan, pengawasan dilakukan oleh guru piket dan guru BK mengenai kedisiplinan waktu, kedisiplinan berseragam peserta didik. Setelah upacara selesai guru piket mengawasi peserta didik yang tidak melaksanakan Yasiinan, membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah. Adapun bagi peserta didik putri yang berhalangan maka akan dikumpulkan menjadi satu dan ada kegiatan sendiri. Setelelah pembelajaran dimulai guru piket juga bertugas memantau jikalau ada kelas kosong, maka akan mengkondisikan kelas. Pengawasan terkait kehadiran juga dilakukan guru piket ke kelas-kelas untuk mengabsen peserta didik yang kemudian dicatat pada buku piket guru.[220]

Gambar 4.8 Buku Piket Guru[221]

[220] Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 09 September-19 Oktober 2019.

[221] Dokumentasi tanggal 07 Januari 2020

Meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik bukanlah perkara yang mudah. Perlu adanya strategi yang digunakan agar tujuan berhasil, dalam hal ini para pendidik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan cara tertentu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Anita Inayah bahwa:

> Cara meningkatkan kedisiplinan belajar kepada anak itu dimulai dengan menanamkan keyakinan pada anak bahwa ilmu itu penting, ketika mereka berkeyakinan tersebut maka akan termotivasi untuk disiplin belajar, jadi mereka punya rasa tanggungjawab atas dirinya sendiri.[222]

Selanjutnya Bapak Sujarno menjelaskan mengenai cara guru meningkatkan kedisiplinan peserta didik, bahwa:

> Cara meningkatkan sikap disiplin kepada peserta didik juga harus ditunjukkan oleh bapak ibu guru. Bapak ibu guru harus sabar dan tidak bosan dalam memberikan nasehat bahwa kedisiplinan itu penting untuk diri kita dan orang lain.[223]

Selanjutnya Ibu Faricha Azizah menambahkan bahwa:

> Cara membentuk sikap disiplin pada anak itu kita perlu pendekatan dengan peserta didik. Terkadang kita perlu memberi pujian kepada anak yang disiplin agar mereka lebih bersemangat lagi dan mempertahankan kedisiplinannya, kalau untuk yang belum disiplin ya kita memberi motivasi. Kalau secara tata tertib ada yang namanya sanksi bagi yang belum disiplin. Memang terkadang anak perlu dipaksa disiplin agar menjadikan kedisiplinan tersebut sebuah kebiasaan. Kalau untuk yang berbuat tidak disiplin atau melakukan pelanggaran, awalnya bapak ibu guru menegur kemudian baru ada sanksi sesuai dalam tata tertib.[224]

---

[222] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

[223] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[224] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

Selanjutnya Krisna Wahyu kelas XI-A juga menambahkan bahwa:

> Kalau ada yang siswa yang disiplin sesuai tata tertib biasanya guru memberikan pujian bisa saat pelajaran atau saat apel pagi. Kalau yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran ada hukumannya seperti baca Al-Qur'an 1 juz di tengah lapangan, atau membersihkan kamar mandi, atau sapu halaman, dan lain-lain.[225]

Dari wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dimulai dengan guru menanamkan keyakinan pada peserta didik bahwa kedisiplinan itu hal yang penting dan harus dimiliki setiap individu. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa pujian bagi mereka yang disiplin sesuai tata tertib. Guru berpedoman kepada tata tertib, ketika terdapat peserta didik yang melakukan ketidakdisiplinan, yang pertama guru membimbing peserta didik dengan menunjukkan perilaku yang salah, kemudian baru ditindaklanjuti sesuai konsekuensi yang tertera pada tata tertib.

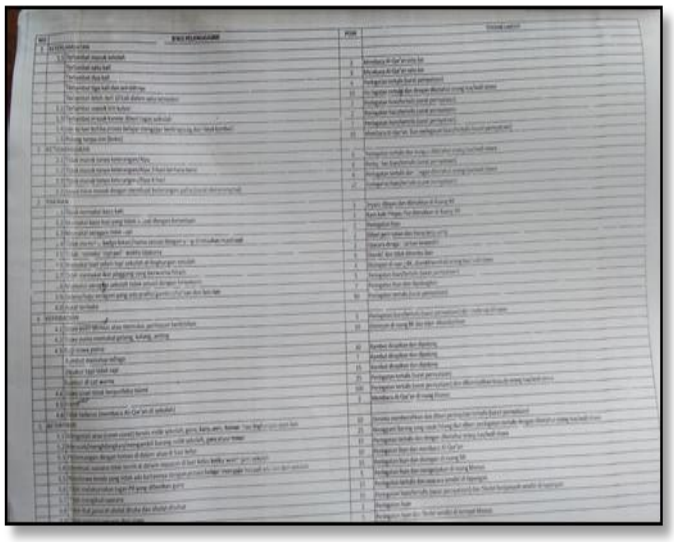

Gambar 4.9 Peraturan dan sanksi [226]

[225] Wawancara dengan Krisna Wahyu, Peserta didik kelas XI-A, di Masjid, hari Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 10.23 WIB.

[226] Dokumentasi foto pada tanggal 10 Januari 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MA At-Thohiriyah Ngantru cara guru meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik dimulai dengan memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai rasa tanggungjawab kepada diri sendiri melalui kedisiplinan. Disamping itu guru tetap menerapkan konsekuensi/sanksi sesuai yang tertera pada tata tertib apabila terdapat peserta didik yang berlaku tidak disiplin. Supaya lebih bersemangat guru memberikan pujian kepada peserta didik yang disiplin.[227]

Dari seluruh paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dimulai dari kegiatan check lock peserta didik, dan mencatat peserta didik yang datang terlambat. Kemudian dilanjut dengan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari, dikendalikan oleh guru piket mulai dari kelengkapan siswa kemudian memimpin apel, yangmana dalam apel pagi guru piket dibantu guru Bimbingan Konseling mengecek kedisiplinan peserta didik mulai dari hadir tepat waktu, kelengkapan dan kerapian seragam, bagi peserta didik putri wajib berkerudung menutupi dada karena MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan madrasah yang berlatar belakang pondok pesantren, kemudian dengan pemberian nasehat serta motivasi mengenai kedisiplinan belajar. Kegiatan selanjutnya dalam pelaksanaan kedisiplinan adalah Yasiinan, membaca Al-Qur’an dan shalat dhuha berjamaah, seluruh bapak ibu guru terlibat dalam melaksanakan kegiatan ini dan bagi seluruh peserta didik wajib melaksanakan, kecuali bagi peserta didik putri yang

[227] Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 09 September-19 Oktober 2019.

berhalangan maka akan mengisi pada buku. Dilanjut dengan pelaksanaan kedisiplinan di dalam kelas maka sepenuhnya bapak ibu guru mata pelajaran dan wali kelas yang bertanggungjawab perihal kedisiplinan belajar. Dalam pelaksanaan kedisiplinan tersebut seluruh warga sekolah khususnya pendidik terlibat dalam mendisiplinkan peserta didik.

Pengawasan kedisiplinan dilakukan oleh guru piket dibantu oleh guru Bimbingan Konseling dan kesiswaan. Adapun peserta didik yang disiplin maka guru memberikan pujian agar lebih bersemangat, dan kepada siswa yang belum disiplin guru terus memberikan motivasi. Ketika terjadi pelanggaran guru memberikan tanggapan berupa, peserta didik diberi pengertian tujuan kedisiplinan kemudian diarahkan dan dibimbing, guru memberikan pertanyaan alasan ketidakdisiplinannya, ketika ada alasan yang bisa dimaklumi guru akan memberikan toleransi, tetapi jika kesalahan tersebut terus berulang maka guru akan memberikan peringatan dan teguran, jika tetap dan tidak berubah maka diberikan tugas tambahan berupa sanksi sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Demi keberhasilan strategi kedisiplinan perlu adanya evaluasi, supaya guru dapat mengetahui sejauh mana strategi tersebut dapat memberikan pengaruh peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik. Keberhasilan strategi dapat dinilai apabila telah mencapai tujuan yang diharapkan. Guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam melakukan evaluasi. Penting

kiranya mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang sering terjadi agar guru bisa memperbaiki di periode mendatang. Dalam hal ini bapak Sujarno selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

> Kalau untuk bentuk-bentuk pelanggaran yang biasanya terjadi seperti hadir ke madrasah tidak tepat waktu atau terlambat, berseragam tidak lengkap dan saat pembelajaran di dalam kelas anak-anak ada yang tertidur.[228]

Sejalan dengan pendapat tersebut ibu Anita Inayah selaku wali kelas menjelaskan bahwa:

> Terkadang salah satu atau beberapa anak ada yang tidur ketika pembelajaran. dikarenakan ada beberapa faktor, karena mungkin mereka malamnya ngaji, kan beberapa dari mereka ada yang mondok. Menanggapi itu bapak/ibu guru bertanya dulu apa alasannya kok tidur, agar mereka *fresh* lagi maka biasanya disuruh whudu dulu atau cuci muka dulu.[229]

Senada dengan penjelasan Bapak Sujarno, Ibu Faricha Azizah menjelaskan mengenai hal tersebut bahwa:

> Kalau untuk bentuk ketidak disiplinan yang terjadi biasa keterlambatan datang ke madrasah. Kalau untuk kedisiplinan ibadah Alhamdulillah mereka sadar dan tidak harus diperintah-perintah lagi. Kalau untuk pelanggaran yang berat sepertinya tidak ada.[230]

Dari wawancara tersebut mengenai bentuk-bentuk ketidakdisiplinan yang sering terjadi di Madrasah dapat dijelaskan adalah ketidakdisiplinan perihal kedatangan di Madrasah, dan untuk peserta didik yang tertidur ketika jam pelajaran ada beberapa dan tidak sering terjadi. Untuk bentuk ketidakdisiplinan dalam berseragam masih dalam jumlah yang kecil.

---

[228] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[229] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

[230] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

Standar keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan perlu diukur dalam tahap evaluasi, maka itu guru perlu melakukan tindak lanjut apakah program tersebut telah berhasil sesuai tujuan yang diharapkan dan berhasil membentuk karakter disiplin pada peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Samroni selaku Kepala Sekolah bahwa:

> Untuk sementara ini kita bisa mengatakan bahwa itu berhasil, karena seperti bentuk yang terakhir ini, anak diajak apel pagi, baca al-Qur'an, shalat berjamaah jadi karakternya lebih tertata. Daripada cara-cara yang ditetapkan pada tahun sebelumnya. Kalau tahun yang lalu shalat dhuha dilakukan sebelum jam istirahat jadi jam 09.00 WIB lebih. Kalau sekarang kan tidak, jadi begitu jam 07.00 WIB masuk, kita langsung apel dan shalat dhuha jamaah. Untuk kedisiplinan saat ini sudah sesuai harapan, tentunya ukuran disiplin disini adalah yang sesuai dengan aturan tata tertib, otomatis kalau belum sesuai dengan itu anak belum bisa dikatakan disiplin. Karena dalam membuat aturan itu sudah dipertimbangkan, ini bisa dicapai atau tidak. Yang kedua ada realnya sikap disiplin itu dalam setiap hal, baik berbicara, bergaul, bersikap. Kalau disiplin berpakaian itu masuk sesuatu yang sangat mudah dilihat. Jadi kita melihat anak tersebut bisa dikatakan disiplin yaitu dari peringai dari tingkah laku.[231]

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan bahwa:

> Kalau untuk standar keberhasilan dari program kedisiplinan ini kalau di prosentasekan sekitaran 96% bisa dikatakan berhasil, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih ada beberapa anak yang masih datang terlambat. Kalau untuk pencapaian sudah hampir sesuai dengan tujuan yang diharapkan, keberhasilannya karakter disiplin dilihat dari alumni. Yang berjalan hingga saat ini Alhamdulillah alumni tetap menjaga silaturrahim dengan bapak ibu guru. Keberhasilan lainnya terbukti dengan banyak alumni dari MA At-Thohiriyah yang mendapat keberhasilan ketika melanjutkan studinya. Hal tersebut karena adanya kedisiplinan siswa. Kemudian juga banyak

[231] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

> sekali siswa yang alumni MA At-Thohiriyah yang bekerja, berarti itu juga salah satu karena mempunyai kedisiplinan.[232]

Ibu Faricha Azizah selaku guru BK juga menyatakan terkait hal ini bahwa:

> Untuk program kedisiplinan yang dilakukan di Madrasah saat ini 90% berhasil, hal ini terus diperbaiki agar setiap hari ada peningkatan. Bisa dikatakan berhasil karena sebagian peserta didik sudah mentaati tata tertib yang berlaku Madrasah.[233]

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan program kedisiplinan yang meliputi kegiatan apel pagi, yasiinan, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan hingga saat ini telah berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Standar keberhasilan kedisiplinan apabila peserta didik telah mentaati tata tertib yang berlaku di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Kegiatan meningkatkan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung telah berhasil dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, terbukti dari *output* madrasah yang saat ini telah berhasil melanjutkan pendidikan dan bekerja, hal ini menandakan telah mampu menghadapi tuntutan hidup. Disamping itu, alumni madrasah tetap menjaga tradisi di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, yaitu tetap menjaga silaturrahmi kepada bapak ibu guru yang terus berlangsung hingga saat ini.

---

[232] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

[233] Wawancara dengan Ibu Faricha Azizah, Guru BK, di Masjid Madrasah, hari Rabu, 08 Januari 2020 pukul 09.33 WIB.

Langkah terakhir yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi dari strategi yang telah dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kekurangan serta hal-hal yang harus dilakukan perbaikan. Dalam hal ini bapak Samroni menjelaskan bahwa:

> Evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terus dilakukan setiap saat, bisa setiap minggu atau setiap 2 minggu sekali, tetapi kalau untuk totalitasnya dilakukan setiap semester. Untuk metode dalam meningkatkan kedisiplinan setiap tahun selalu mengalami perbaikan dan peningkatan kearah penyempurnaan. Untuk program sebelumnya pernah mentarget menghatamkan Al-Qur'an beberapa kali dalam setahun, dan target tersebut pernah dicapai juga, program tersebut berjalan sejauh 3 tahun. Tetapi mengalami perubahan karena evaluasi-evaluasi sebelumnya dan meninjau dari segi siswanya juga. Jadi intinya sama, sama-sama untuk meningkatkan kedisiplinan, hanya saja teknik dan formulanya yang berbeda.[234]

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Sujarno selaku waka kesiswaan bahwa:

> Kalau untuk evaluasi kedisiplinan siswa bapak ibu guru selalu melakukan *sharing* yang dilakukan satu minggu sekali, yang membahas tentang kedisiplinan, tujuannya untuk mengetahui apakah peraturan-peraturan yang ditetapkan di madrasah berhasil diterapkan kepada siswa, kemudian pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa tersebut apa, cara mengatasinya bagaimana. Kemudian dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kedisiplinan. Maka dari itu guru selalu memantau masing-masing individu untuk mengetahui perkembangannya.[235]

Mengenai evaluasi kedisiplinan di dalam kelas dijelaskan oleh ibu Anita selaku wali kelas bahwa:

> Evaluasi kedisiplinan di dalam kelas dilihat dari kehadiran, tugas-tugas diselesaikan dengan baik atau tidak, kemudian kalau saya sebagai wali kelas ya tanya-tanya ke guru lain mengenai kedisiplinan

---

[234] Wawancara dengan Bapak Samroni, Kepala Madrasah, di ruang Kepala Madrasah, hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 08.37 WIB.

[235] Wawancara dengan Bapak Sujarno, Waka Kesiswaan, di ruang Kepala Madrasah, hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 09.24 WIB.

> ketika proses belajarnya, ke guru BK juga, kalau ada permasalahan selama wali kelas masih bisa menangani ditangani dulu, kalau tidak sanggup maka BK turut membantu.[236]

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan guru untuk memantau perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan, apakah program yang berjalan mengalami kendala atau tidak. Evaluasi rata-rata dilakukan setiap minggu akan tetapi untuk totalitasnya dilakukan dalam satu semester. Evaluasi dilakukan supaya bapak ibu guru dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam menyikapi peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pendidik dan peserta didik, penemuan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

a. Guru melakukan perumusan pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan. Pedoman tersebut adalah tata tertib yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Tata tertib tersebut berfungsi sebagai pedoman bapak ibu guru terkait kedisiplinan peserta didik, yang mana didalamnya juga termuat

[236] Wawancara dengan Ibu Anita Inayah, Guru Wali Kelas, di Masjid Madrasah, hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 11.28 WIB.

konsekuensi yang akan diterima peserta didik ketika melakukan pelanggaran atau ketidakdisiplinan.

b. Pemilihan program yang akan dijalankan sebagai strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diantaranya strategi yang digunakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah:

1) Diberlakukannya buku pribadi siswa yang didalamnya akan termuat catatan-catatan mengenai segala bentuk pelanggaran peserta didik. Buku pribadi siswa wajib dibawa setiap hari dan akan selalu diperiksa oleh wali kelas atau guru Bimbingan Konseling minimal setiap minggu sekali.

2) Pelaksanaan kegiatan apel pagi yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yang tujuannya untuk memeriksa kedisiplinan peserta didik, baik perihal kedisiplinan waktu (kehadiran di Madrasah), kedisiplinan berseragam, dan lain-lain.

3) Pelaksanaan ibadah shalat dhuha berjamaah, Yasiinan, membaca Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah, ibadah tersebut wajib dilakukan setiap hari oleh seluruh peserta didik kecuali bagi yang berhalangan.

4) Pemberian motivasi belajar dan tugas yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Penentuan sasaran dari program kedisiplinan tersebut. Jadi program tersebut sasarannya adalah peserta didik, akan tetapi seluruh bapak ibu guru dan seluruh warga sekolah lainnya harus turut serta memberikan

teladan disiplin kepada peserta didik maupun masyarakat lingkungan sekitar. Jadi secara keseluruhan sasaran dari program kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah peserta didik, pendidik, seluruh warga madrasah dan masyarakat lingkungan sekitar.

d. Guru melakukan sosialisasi kepada peserta didik beserta orang tua/ wali mengenai program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, maka diharapkan program meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan sehingga tujuan dari program kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut dapat tercapai.

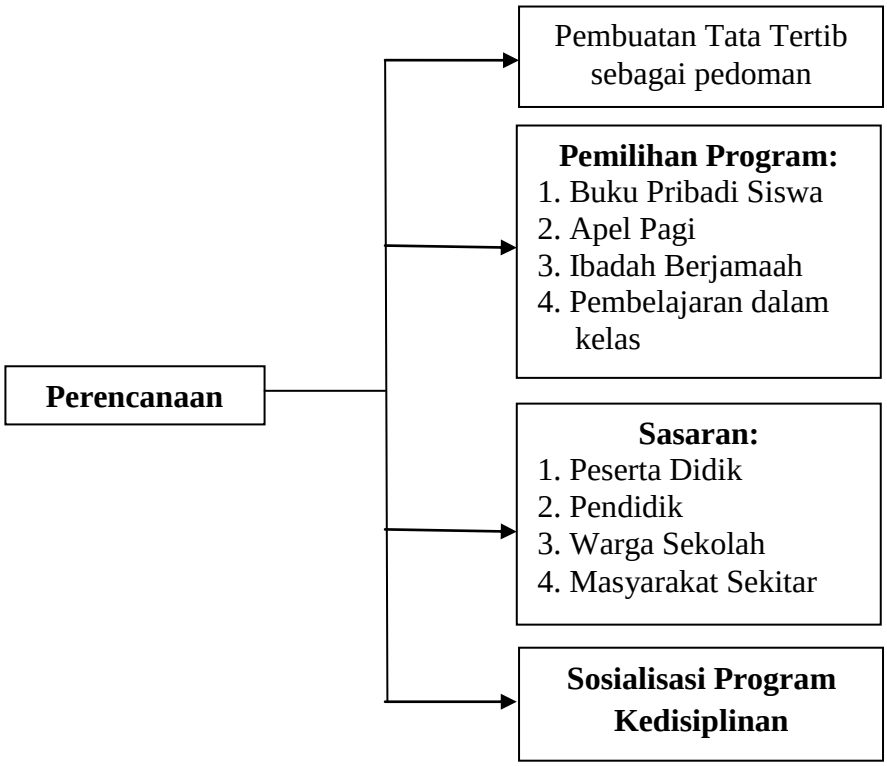

Gambar 4.10 Bagan Temuan Perencanaan Guru

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

a. Guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai sebelum memilih strategi yang akan digunakan dalam rangka program meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar strategi yang akan pilih terarah menuju tercapainya tujuan. Tujuan tersebut sejalan dengan visi misi MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

b. Dalam pelaksanaannya bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung diantaranya:

1) Kedisiplinan tata tertib yang didalamnya termuat kedisiplinan waktu, berseragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, berperilaku, berkata, beretika.

2) Kedisiplinan beribadah, yangmana ketika di Madrasah peserta didik wajib melaksanakan apel pagi, Yasiinan, membaca Al-Qur’an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah.

3) Kedisiplinan belajar, yangmana peserta didik wajib menuntaskan tugas-tugas yang diberikan bapak ibu guru sesuai jangka waktu yang ditentukan, mengikuti pelajaran dengan baik, siap belajar ketika di dalam kelas yang mana persiapan dilakukan sejak dari rumah.

c. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan yang meliputi apel pagi, penertiban sesuai tata tertib, Yasiinan, membaca Al-Qur’an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah, belajar, yangmana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari secara serempak.

d. Cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berlaku disiplin, guru memberikan keteladanan kepada peserta didik supaya menjadikan disiplin sebagai kebiasaan, guru juga memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan.

e. Pengawasan dalam program kedisiplinan yang bertanggungjawab penuh berdasarkan aturan adalah guru piket yang terjadwal, disamping itu guru Bimbingan Konseling, kesiswaaan dan wali kelas turut serta mendampingi, dan secara tidak langsung pendidik lain turut serta ikut dalam pengawasan kedisiplinan pada peserta didik. Pengawasan dapat dikontrol melalui buku piket guru, buku pribadi siswa dan perilaku peserta didik secara langsung.

f. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik yang disiplin, tujuannya supaya peserta didik lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kedisiplinan. Terdapat juga sanksi atau konsekuensi yang diterima peserta didik ketika melakukan ketidakdisiplinan, konsekuensi tersebut sudah dijelaskan secara rinci sesuai dengan bentuk pelanggarannya yang telah diatur dalam tata tertib siswa. Ketika guru tidak sanggup menanganinya maka perlu dilakukan diskusi secara kekeluargaan dengan orang tua/wali peserta didik.

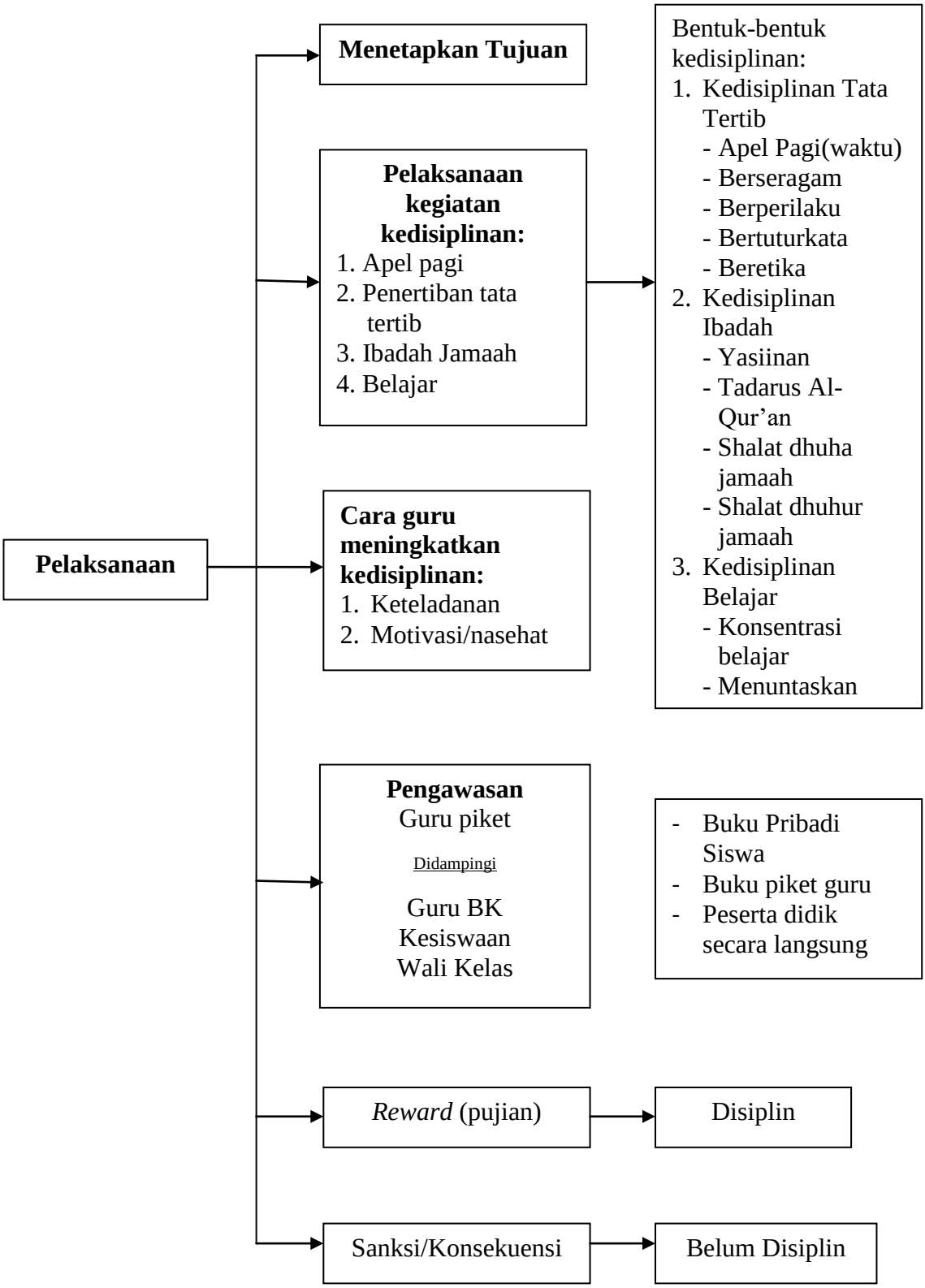

Gambar 4.11 Bagan Temuan Pelaksanaan Guru

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Evaluasi yang dilakukan tersebut meliputi:

a. Evaluasi yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dilakukan rata-rata setiap minggu, tetapi untuk totalitasnya dilakukan ketika akhir semester. Evaluasi setiap minggu dilakukan guna mengamati informasi mengenai kondisi terkiri kedisiplinan peserta di madrasah, dan ketika ada permasalahan agar dapat dipecahkan secara bersama dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mentaati tata tertib yang berlaku, kemudian mengevaluasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam minggu tersebut sesuai catatan pada buku piket guru.
b. Menelaah bentuk-bentuk pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang terjadi, diantaranya yang terjadi di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung perihal keterlambatan peserta didik datang ke Madrasah dan ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung terdapat peserta didik yang tertidur. Hal ini perlu diketahui pendidik dalam tahap evaluasi guna mencari solusi mengenai bentuk pelanggaran yang sering terjadi tersebut.
c. Standar keberhasilan dari peserta didik apabila peserta didik telah berlaku disiplin sesuai tata tertib MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang didalamnya memuat disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar,

disiplin berseragam, disiplin tingkah laku dan disiplin bertutur kata yang mana telah sesuai dengan tata tertib.

d. Program yang dilakukan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berhasil dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, secara sempit keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang telah mentaati peraturan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Secara luas dapat dilihat dari alumni Madrasah yang tetap membudayakan tradisi di Madrasah dan telah berhasil melanjutkan studi dan karirnya, hal ini merupakan bukti karena adanya kedisiplinan dalam diri individu tersebut. Hal ini telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam program meningkatkan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Secara pokok evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melalui program-program kedisiplinan meliputi pemberlakuan tata tertib dan konsekuensi sesuai poin yang telah ditentukan, pengoperasian buku pribadi siswa, apel pagi, yasiinan, membaca Al-Qur’an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Hal-hal tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik.

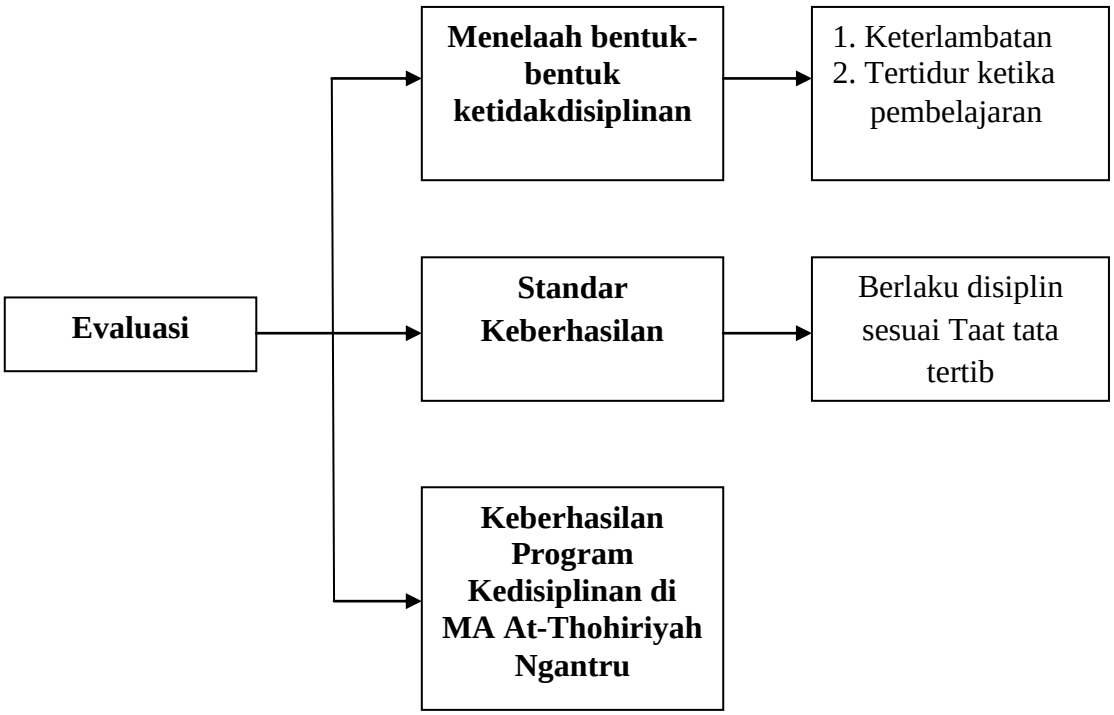

Gambar 4.12 Bagan Temuan Evaluasi Guru

Adapun temuan penelitian tersebut dapat peneliti ilustrasikan dalam bagan temuan penelitian strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagai berikut:

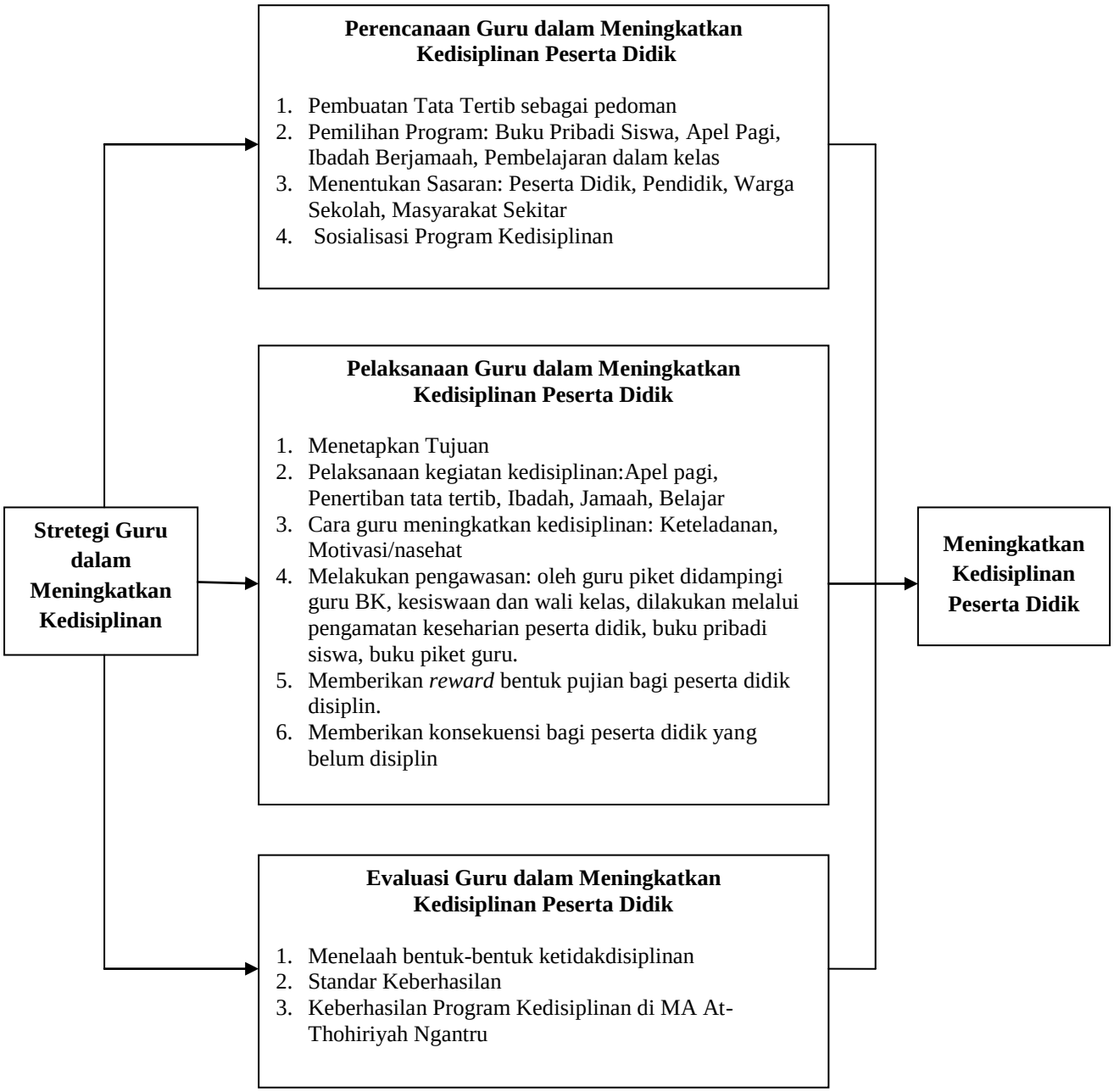

Gambar 4.13 BaganTemuan Penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik